



Hilirisasi Kelapa Sawit: Dampaknya Terhadap Upah Buruh Tani Kelapa Sawit Di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan

Fauza Dwi Zetria¹ dan Megi Saputra²

*UIN Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2}

fauzadwizetria@gmail.com dan megisaputraa69@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the impact of downstreaming on the wages of oil palm farmworkers in Nagari Talang Binjai, Silaut District, Pesisir Selatan Regency. The main problem in this study is the extent to which oil palm downstreaming helps increase the wages of farmworkers in Nagari Talang Binjai, Silaut District, Pesisir Selatan Regency. This type of research is field research with a qualitative approach. The data analysis technique used is Miles and Huberman which includes reduction, presentation and drawing conclusions. The results of the study show that downstreaming has not had a significant impact on the wages of oil palm farmworkers. With wages received still the same until now in Nagari Talang Binjai, Silaut District, Pesisir Selatan Regency. This occurs amidst the threat of a European Union boycott of palm oil commodities, and its derivatives produced in Indonesia. After discussion, this wage payment does not align with one of the goals of oil palm downstreaming, namely achieving people's prosperity. Negotiation is a way to resolve the determination of wage payments between farmworkers and oil palm farmers. The results of this negotiation will realize the goal of oil palm downstreaming, namely to prosper the people. With farm laborers and palm oil farmers both enjoying the results of palm oil.

Keywords: Downstreaming, Wages, Farm Laborers and Palm Oil

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak hilirisasi terhadap upah buruh tani kelapa sawit di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini ialah sejauh mana hilirisasi kelapa sawit membantu meningkatkan upah buruh tani di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles and Huberman yang meliputi, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ialah hilirisasi belum berdampak besar terhadap upah buruh tani kelapa sawit. Dengan upah yang diterima masih tetap sama sampai sekarang di Nagari Talang Binjai, Kecamatan Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini terjadi ditengah ancaman boikot Uni Eropa atas komoditas kelapa sawit, dan turunannya yang diproduksi Indonesia. Setelah dibahas, pembayaran upah ini tidak sesuai dengan salah satu tujuan hilirisasi kelapa sawit yaitu mencapai kemakmuran rakyat. Negosiasi menjadi cara dalam menyelesaikan penetapan pembayaran upah antara buruh tani dan petani kelapa sawit. Hasil negosiasi ini akan mewujudkan tujuan hilirisasi kelapa

sawit yaitu memakmurkan rakyat. Dengan buruh tani dan petani kelapa sawit sama-sama menikmati hasil hilirisasi kelapa sawit yang membuat meningkatnya harga jual.

Kata Kunci: Hilirisasi, Upah, Buruh Tani dan Kelapa Sawit

Pendahuluan

Akhir-akhir ini, hilirisasi telah menjadi kebijakan ekonomi yang sangat dibanggakan oleh pemerintah Indonesia, khususnya di era Presiden Joko Widodo. Alasannya pemerintahan Presiden Joko Widodo menganggap hanya dengan kebijakan hilirisasi ekonomi negara Indonesia akan melompat menjadi negara maju. Kemudian, kebijakan hilirisasi ekonomi ini akan meningkatkan nilai tambah di dalam negeri menjadi berlipat-lipat. Terakhir, kebijakan hilirisasi ekonomi diklaim akan menciptakan banyak lapangan kerja bagi rakyat Indonesia. Karena tingkat pengangguran rakyat Indonesia dari tahun ke tahun terus bertambah, khususnya bagi pelajar dan mahasiswa yang baru lulus (Latifa & Pribadi, 2021). Oleh karena itu, kebijakan hilirisasi ekonomi dianggap sebagai solusi untuk meningkatkan pendapatan negara indonesia menjadi negara yang berpendapatan tinggi. Tentunya, untuk menjadi negara yang berpendapatan tinggi. Indonesia harus terus konsisten untuk menjadikan hilirisasi ekonomi sebagai strategi ekonomi dalam jangka panjang. Disamping itu, penelitian mengenai sumber daya alam harus terus ditingkatkan. Karena kesuksesan hilirisasi ekonomi berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti Indonesia, baik yang bekerja di Brin maupun yang bekerja di kampus.

Selain itu, kesuksesan hilirisasi ekonomi juga berkaitan dengan pengusaha. Karena pengusaha yang membantu pemerintah Indonesia untuk mengembangkan perekonomian negara, khususnya dalam membeli hasil pertanian rakyat, membeli hasil perkebunan rakyat, membeli hasil peternakan rakyat, dan membeli hasil perikanan rakyat. Kemudian, pengusaha juga membantu mengurangi pengangguran, seperti mempekerjakan rakyat Indonesia, dan terakhir ikut berkontribusi dalam kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) (Manao, 2023). Oleh karena itu, kunci kesuksesan hilirisasi ekonomi di negara Indonesia dipegang oleh pemerintah Indonesia, peneliti Indonesia, dan pengusaha yang beroperasi di wilayah Indonesia. Untuk itu ketiganya harus bekerjasama dan saling mendukung agar membuat Indonesia melompat menjadi negara maju, khususnya dalam hilirisasi komoditas kelapa sawit.

Karena komoditas kelapa sawit telah menjadi komoditas unggulan dari negara Indonesia untuk dieksport ke luar negeri (Latifah & Kadir, 2021). Namun, empat tahun belakangan ini komoditas kelapa sawit telah diboikot oleh Uni Eropa. Karena pemberhentian ekspor nikel mentah oleh pemerintah Indonesia. Oleh karena itu, hilirisasi komoditas kelapa sawit harus terus dilanjutkan untuk melawan ancaman ekonomi dari Uni Eropa. Apalagi banyak rakyat kita yang bergantung hidup dari komoditas kelapa sawit. Jangan sampai nanti ancaman ekonomi dari Uni Eropa

membuat meningkatnya pengangguran di sektor yang berkaitan dengan kelapa sawit. Untuk mencegahnya hanya dengan terus melanjutkan hilirisasi kelapa sawit. Penelitian mengenai hilirisasi, khususnya hilirisasi komoditas kelapa sawit sangat menarik untuk dikaji. Karena hilirisasi kelapa sawit menentukan kesejahteraan banyak orang.

Penelitian mengenai hilirisasi sudah banyak dilakukan. Setidak terdapat dua puluh lima artikel jurnal yang berkaitan dengan hilirisasi. Penelitian mengenai hilirisasi dapat dikategorikan menjadi tujuh perspektif: Pertama mengkaji dari sisi hukum (Masnun & Astanti, 2020), (Ciptaswara & Sulistiowati, 2022), (Julistica & Akim, 2023), (Siombo, 2023), (Rahayu & Sugianto, 2020), (Suryana et al., 2022), (Rifky & Anugrah, 2023), Kedua mengkaji dari sisi ekonomi (Yuliarso et al., 2020), (Erawan et al., 2022), (Radhica & Wibisana, 2023) (Prabowo et al., 2020), (Irawan & Soesilo, 2021), , dan (Nurhayati et al., 2023). Ketiga mengkaji dari sisi politik, dan (Barizi & Triarda, 2023). Keempat mengkaji dari segi manajemen strategi (Wahyudi et al., 2022), dan (Abdi & Waluyo, 2021). Kelima dari segi manajemen pemasaran (F. Sari et al., 2023), (Setiawan et al., 2023), (Wardianingsih & Wibowo, 2022), (Gifarani et al., 2022), (S. R. Sari et al., 2022). Keenam, mengkaji dari sisi teknologi industri (Wiyono et al., 2023), (Karnowo et al., 2023). Ketujuh mengkaji dari segi fisika (Kartawiria & Widiputri, 2023) dan (Mulyadi et al., 2023). Sementara kajian perspektif ekonomi mengenai dampak hilirisasi terhadap upah buruh tani kelapa sawit di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan belum pernah dilakukan. Penelitian ini akan relevan karena akan menghasilkan informasi sejauh mana hilirisasi kelapa sawit membantu meningkatkan upah buruh tani kelapa sawit ditengah ancaman boikot Uni Eropa.

Penelitian ini fokus mengenai dampak hilirisasi terhadap pendapatan buruh tani kelapa sawit di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak hilirisasi terhadap upah buruh tani kelapa sawit di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Pertanyaan penelitian yang diajukan ialah bagaimana dampak hilirisasi terhadap upah buruh tani kelapa sawit di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat seberapa besar dampak hilirisasi terhadap upah buruh tani kelapa sawit. Semakin meningkatkah upah buruh tani atau stagan. Penelitian akan dibahas menggunakan teori hilirisasi. Oleh karena itu, penulis tertarik menulis artikel dengan judul Hilirisasi kelapa sawit : Dampak terhadap upah buruh tani Kelapa Sawit Di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Pesisir Selatan.

Kajian Teori

Hilirisasi

Dalam konteks negara, hilirisasi merujuk pada strategi untuk meningkatkan nilai tambah dari komoditas yang dieksport dalam bentuk bahan mentah, dengan mengubahnya menjadi produk setengah jadi atau jadi.

Hilirisasi merupakan konsep dalam konteks industri yang merujuk pada proses peningkatan nilai tambah pada suatu produk melalui pengolahan lanjutan atau diversifikasi. Dalam industri kelapa sawit, misalnya, hilirisasi mengacu pada proses pengolahan minyak kelapa sawit mentah (CPO) menjadi produk turunan seperti minyak goreng, margarin, atau bahan baku untuk industri kosmetik dan farmasi. Tujuan utama dari hilirisasi adalah untuk meningkatkan nilai tambah produk dan mengoptimalkan manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari sumber daya alam yang dimiliki. Dengan mengubah produk mentah menjadi produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi, hilirisasi dapat menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan diversifikasi ekonomi (Wasiaturrahmah & Thoyyibah, 2025). Selain itu, hilirisasi juga dapat meningkatkan daya saing industri dalam pasar global dengan menyediakan produk yang lebih bervariasi dan lebih berkualitas. Oleh karena itu, hilirisasi sering kali dianggap sebagai strategi yang penting dalam upaya mengembangkan industri dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu negara atau wilayah.

Upah

Upah merupakan pembayaran hasil kerja oleh pemberi kerja terhadap penerima kerja sebagai ungkapan terima kasih telah membantunya menyelesaikan pekerjaan. Pembayaran upah ada yang berdasarkan sistem waktu, sistem borongan, sistem co-partnership, sistem upah premi, dan sistem upah berkala (Anita & Lumbantoruan, 2024). Upah kerja menjadi salah satu pendapatan bagi penerima kerja. Salah satu penerima kerja ialah buruh tani. Buruh tani sangat mengandalkan upah kerja sebagai sumber pendapatan mereka. Upah kerja menjadi salah satu penggerak ekonomi. Karena setiap upah kerja yang diterima selalu di belanjakan, dan sebagian diinvestasikan, serta ditabung. Setiap daerah berbeda upah kerjanya, khususnya sektor kerja informal. Hal ini di dasari oleh kekuatan perekonomian di daerah tersebut. Salah satunya harga bahan pangan dan harga penjualan sumber daya alam. Di daerah yang memiliki harga bahan pangan tinggi, upah kerja disitu juga akan tinggi. kemudian, daerah yang memiliki harga penjualan sumber daya alam tinggi, upah kerja disitu juga akan tinggi. Demikian juga sebaliknya, di daerah yang memiliki harga bahan pangan rendah, upah kerja disitu juga akan rendah. Kemudian, daerah yang memiliki harga penjualan sumber daya alam rendah, upah kerja disitu juga akan rendah.

Buruh Tani

Buruh tani merupakan pekerja lapangan yang mengerjakan pekerjaan di sektor pertanian dan perkebunan miliknya petani. Buruh tani berperang langsung terhadap keberhasilan sektor pertanian dan perkebunan miliknya petani. Buruh tani menjadi andalan petani untuk menyelesaikan pekerjaan. Setiap buruh tani diberikan tugas berbeda-beda oleh petani. Ada buruh tani yang diberikan pekerjaan menanam benih dan bibit. Ada juga buruh tani diberikan pekerjaan membersihkan tanaman dari gulma. Kemudian, ada juga buruh tani yang diberikan pekerjaan menyemprot serta memanen. Setiap buruh tani diberikan upah atas setiap hasil kerjanya. Buruh tani biasa dengan lingkungan kerja panas maupun hujan. Biasanya, di cuaca hujan deras buruh tani diperbolehkan untuk pulang oleh petani, dan melanjutkan besok harinya untuk bekerja. Orang yang berprofesi menjadi buruh tani terdiri atas berbagai macam usia dan jenjang pendidikan (Wulandari & Iswanto, 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara. Ada lima orang buruh tani kelapa sawit yang diwawancara antara lain, informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, serta informan 5. Penelitian ini dilakukan di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Pesisir Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles and Huberman yang meliputi, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Data reduksi disini ialah dampak hilirisasi terhadap upah buruh tani kelapa sawit. Setelah itu, data disajikan dan dibahas menggunakan teori hilirisasi. Kemudian, ditariklah kesimpulan setelah dibahas menggunakan teori hilirisasi.

Hasil dan Pembahasan

Dampak Hilirisasi Terhadap Upah Buruh tani Kelapa Sawit Di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Pesisir Selatan

Dampak hilirisasi terhadap upah buruh tani kelapa sawit diperoleh melalui wawancara. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan informan 1 selaku buruh tani kelapa sawit. Berikut adalah hasil wawancaranya.

Saya bekerja menjadi buruh tani telah 6 tahun. Iya saya sering dengar hilirisasi kelapa sawit dari tv dan medsos. Saya rasa hilirisasi kelapa sawit belum berdampak besar terhadap upah buruh tani. Sekarang harga kelapa sawit Rp 2.000/kg. Upah yang saya terima juga masih sama. Waktu zaman pandemic covid-19 harga kelapa sawit mencapai harga tertinggi dengan Rp 3.300/kg di toke. Upah yang saya terima juga masih sama. Petani waktu itu senang, sedangkan buruh tani tetap sama

upahnya. Namun, bulan April tahun 2022 harga kelapa sawit mulai turun drastis. Disini petani rugi dan upah kami tetap sama. Upah buruh tani untuk manen masih Rp 250/kg. Upah pruning pelelah masih sama. Pruning menggunakan egrek Rp 600.000/hekthar tanpa menyusun plebah. Ini pelelah yang sedikit di batangnya. Jika yang banyak sekali pelepahnya hanya Rp 1.000.000/hekthar. Sedangkan upah pruning dengan dodos Rp 400.000/hekthar tanpa nyusun pelelah. Saya bekerja ini saja, nyemprot dan nyusun pelelah saya tidak ikut (Wawancara informan 1, buruh tani, 2 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara diatas, dijelaskan bahwa informan 1 bekerja menjadi buruh tani telah enam tahun. Informan 1 menyampaikan sering mendengar hilirisasi kelapa sawit dari tv dan medsos. Informan 1 merasakan hilirisasi kelapa sawit belum berdampak besar terhadap upah buruh tani kelapa sawit. Saat ini, harga kelapa sawit Rp 2.000/kg. Upah yang diterimanya juga masih sama. Waktu zaman pandemi covid-19 harga kelapa sawit mencapai harga tertinggi dengan Rp 3.300/kg di tingkat toke. Upah yang saya terima juga masih sama. Petani waktu itu senang, sedangkan buruh tani tetap sama upahnya. Namun, bulan April tahun 2022 harga kelapa sawit mulai turun drastis. Disini petani rugi dan upah buruh tani tetap sama. Upah buruh tani untuk manen masih Rp 250/kg. Upah pruning pelelah masih sama. Pruning menggunakan egrek Rp 600.000/hekthar tanpa menyusun plebah. Ini pelelah yang sedikit di batangnya. Jika yang banyak sekali pelepahnya hanya Rp 1.000.000/hekthar. Sedangkan upah pruning dengan dodos Rp 400.000/hekthar tanpa nyusun pelelah. Informan 1 bekerja ini saja, nyemprot dan nyusun pelelah ia tidak ikut. Hasil penelitian ialah hilirisasi belum berdampak besar terhadap upah buruh tani kelapa sawit. Dengan upah yang diterima masih tetap sama sampai sekarang. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan informan 2 sebagai buruh tani. Berikut adalah hasil wawancaranya.

Saya bekerja menjadi buruh tani telah 5 tahun. Iya saya sering dengar hilirisasi kelapa sawit dari medsos. Saya rasa hilirisasi kelapa sawit belum berdampak besar terhadap upah buruh tani. Sekarang harga kelapa sawit Rp 2.000/kg. Upah yang saya terima juga masih sama. Waktu zaman pandemic covid-19 harga kelapa sawit mencapai harga tertinggi dengan Rp 3.300/kg di toke. Upah yang saya terima juga masih sama. Petani waktu itu senang, sedangkan buruh tani tetap sama upahnya. Namun, bulan April tahun 2022 harga kelapa sawit mulai turun drastis. Disini petani rugi dan upah kami tetap sama. Upah buruh tani untuk manen masih Rp 250/kg. Upah pruning pelelah masih sama. Pruning menggunakan egrek Rp 600.000/hekthar tanpa menyusun plebah. Ini pelelah

yang sedikit di batangnya. Jika yang banyak sekali pelelehnya hanya Rp 1.000.000/hekthar. Sedangkan upah pruning dengan dodos Rp 400.000/hekthar tanpa nyusun peleleh. Saya bekerja ini saja, nyemprot dan nyusun peleleh saya tidak ikut. Saya dengan informan 1 selalu kerja bareng (Wawancara informan 2, buruh tani, 2 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara diatas, dijelaskan bahwa informan 2 bekerja menjadi buruh tani telah lima tahun. Informan 2 menyampaikan sering mendengar hilirisasi kelapa sawit dari medsos. Informan 2 merasakan hilirisasi kelapa sawit belum berdampak besar terhadap upah buruh tani kelapa sawit. Saat ini, harga kelapa sawit Rp 2.000/kg. Upah yang diterimanya juga masih sama. Waktu zaman pandemi covid-19 harga kelapa sawit mencapai harga tertinggi dengan Rp 3.300/kg di tingkat toke. Upah yang saya terima juga masih sama. Petani waktu itu senang, sedangkan buruh tani tetap sama upahnya. Namun, bulan April tahun 2022 harga kelapa sawit mulai turun drastis. Disini petani rugi dan upah buruh tani tetap sama. Upah buruh tani untuk manen masih Rp 250/kg. Upah pruning peleleh masih sama. Pruning menggunakan egrek Rp 600.000/hekthar tanpa menyusun pleleh. Ini peleleh yang sedikit di batangnya. Jika yang banyak sekali pelelehnya hanya Rp 1.000.000/hekthar. Sedangkan upah pruning dengan dodos Rp 400.000/hekthar tanpa nyusun peleleh. Informan 2 bekerja ini saja, nyemprot dan nyusun peleleh ia tidak ikut. Informan 2 menyampaikan ia dan informan 1 selalu satu tim kerja. Hasil penelitian ialah hilirisasi belum berdampak besar terhadap upah buruh tani kelapa sawit. Dengan upah yang diterima masih tetap sama sampai sekarang. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan informan 3 sebagai buruh tani. Berikut adalah hasil wawancaranya.

Saya bekerja menjadi buruh tani telah 5 tahun. Iya saya sering dengar hilirisasi kelapa sawit dari medsos. Saya rasa hilirisasi kelapa sawit belum berdampak besar terhadap upah buruh tani. Sekarang harga kelapa sawit Rp 2.000/kg. Upah yang saya terima juga masih sama. Waktu zaman pandemic covid-19 harga kelapa sawit mencapai harga tertinggi dengan Rp 3.300/kg di toke. Upah yang saya terima juga masih sama. Petani waktu itu senang, sedangkan buruh tani tetap sama upahnya. Namun, bulan April tahun 2022 harga kelapa sawit mulai turun drastis. Disini petani rugi dan upah kami tetap sama. Upah buruh tani untuk manen masih Rp 250/kg. Upah pruning peleleh masih sama. Pruning menggunakan egrek Rp 600.000/hekthar tanpa menyusun pleleh. Ini peleleh yang sedikit di batangnya. Jika yang banyak sekali pelelehnya hanya Rp 1.000.000/hekthar. Sedangkan upah pruning dengan dodos Rp 400.000/hekthar tanpa nyusun peleleh. Saya bekerja ini saja, nyemprot dan nyusun peleleh saya

tidak ikut. Saya dengan informan 1 dan informan 2 selalu kerja bareng (Wawancara informan 3, buruh tani, 2 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara diatas, dijelaskan bahwa informan 3 bekerja menjadi buruh tani telah lima tahun. Informan 3 menyampaikan sering mendengar hilirisasi kelapa sawit dari medsos. Informan 3 merasakan hilirisasi kelapa sawit belum berdampak besar terhadap upah buruh tani kelapa sawit. Saat ini, harga kelapa sawit Rp 2.000/kg. Upah yang diterimanya juga masih sama. Waktu zaman pandemi covid-19 harga kelapa sawit mencapai harga tertinggi dengan Rp 3.300/kg di tingkat toke. Upah yang saya terima juga masih sama. Petani waktu itu senang, sedangkan buruh tani tetap sama upahnya. Namun, bulan April tahun 2022 harga kelapa sawit mulai turun drastis. Disini petani rugi dan upah buruh tani tetap sama. Upah buruh tani untuk manen masih Rp 250/kg. Upah pruning pelepas masih sama. Pruning menggunakan egrek Rp 600.000/hekthar tanpa menyusun pelepas. Ini pelepas yang sedikit di batangnya. Jika yang banyak sekali pelepasnya hanya Rp 1.000.000/hekthar. Sedangkan upah pruning dengan dodos Rp 400.000/hekthar tanpa nyusun pelepas. Informan 3 bekerja ini saja, nyemprot dan nyusun pelepas ia tidak ikut. Informan 3 menyebutkan ia dan informan 1 serta informan 2 merupakan satu tim kerja. Hasil penelitian ialah hilirisasi belum berdampak besar terhadap upah buruh tani kelapa sawit. Dengan upah yang diterima masih tetap sama sampai sekarang. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan informan 4 sebagai buruh tani. Berikut adalah hasil wawancaranya.

Saya bekerja menjadi buruh tani telah 4 tahun. Iya saya sering dengar hilirisasi kelapa sawit dari medsos. Saya rasa hilirisasi kelapa sawit belum berdampak besar terhadap upah buruh tani. Sekarang harga kelapa sawit Rp 2.000/kg. Upah yang saya terima juga masih sama. Waktu zaman pandemic covid-19 harga kelapa sawit mencapai harga tertinggi dengan Rp 3.300/kg di toke. Upah yang saya terima juga masih sama. Petani waktu itu senang, sedangkan buruh tani tetap sama upahnya. Namun, bulan April tahun 2022 harga kelapa sawit mulai turun drastis. Disini petani rugi dan upah kami tetap sama. Upah buruh tani untuk manen masih Rp 250/kg. Upah pruning pelepas masih sama. Pruning menggunakan egrek Rp 600.000/hekthar tanpa menyusun plepas. Ini plepas yang sedikit di batangnya. Jika yang banyak sekali plepasnya hanya Rp 1.000.000/hekthar. Sedangkan upah pruning dengan dodos Rp 400.000/hekthar tanpa nyusun plepas. Saya bekerja ini saja, nyemprot dan nyusun plepas saya

tidak ikut. Saya dengan informan 1, informan 2 dan informan 3 selalu kerja bareng (Wawancara informan 4, buruh tani, 2 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara diatas, dijelaskan bahwa informan 4 bekerja menjadi buruh tani telah empat tahun. Informan 4 menyampaikan sering mendengar hilirisasi kelapa sawit dari medsos. Informan 4 merasakan hilirisasi kelapa sawit belum berdampak besar terhadap upah buruh tani kelapa sawit. Saat ini, harga kelapa sawit Rp 2.000/kg. Upah yang diterimanya juga masih sama. Waktu zaman pandemi covid-19 harga kelapa sawit mencapai harga tertinggi dengan Rp 3.300/kg di tingkat toke. Upah yang saya terima juga masih sama. Petani waktu itu senang, sedangkan buruh tani tetap sama upahnya. Namun, bulan April tahun 2022 harga kelapa sawit mulai turun drastis. Disini petani rugi dan upah buruh tani tetap sama. Upah buruh tani untuk manen masih Rp 250/kg. Upah pruning pelelah masih sama. Pruning menggunakan egrek Rp 600.000/hekthar tanpa menyusun plelah. Ini pelelah yang sedikit di batangnya. Jika yang banyak sekali pelehahnya hanya Rp 1.000.000/hekthar. Sedangkan upah pruning dengan dodos Rp 400.000/hekthar tanpa nyusun pelelah. Informan 3 bekerja ini saja, nyemprot dan nyusun pelelah ia tidak ikut. Informan 4 menyebutkan ia dan informan 1, informan 2, serta informan 3 merupakan satu tim kerja. Hasil penelitian ialah hilirisasi belum berdampak besar terhadap upah buruh tani kelapa sawit. Dengan upah yang diterima masih tetap sama sampai sekarang. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan informan 5 sebagai buruh tani. Berikut adalah hasil wawancaranya.

Saya bekerja menjadi buruh tani telah 4,5 tahun. Iya saya sering dengar hilirisasi kelapa sawit dari medsos. Saya rasa hilirisasi kelapa sawit belum berdampak besar terhadap upah buruh tani. Sekarang harga kelapa sawit Rp 2.000/kg. Upah yang saya terima juga masih sama. Waktu zaman pandemic covid-19 harga kelapa sawit mencapai harga tertinggi dengan Rp 3.300/kg di toke. Upah yang saya terima juga masih sama. Petani waktu itu senang, sedangkan buruh tani tetap sama upahnya. Namun, bulan April tahun 2022 harga kelapa sawit mulai turun drastis. Disini petani rugi dan upah kami tetap sama. Upah buruh tani untuk manen masih Rp 250/kg. Upah pruning pelelah masih sama. Pruning menggunakan egrek Rp 600.000/hekthar tanpa menyusun plelah. Ini pelelah yang sedikit di batangnya. Jika yang banyak sekali pelehahnya hanya Rp 1.000.000/hekthar. Sedangkan upah pruning dengan dodos Rp 400.000/hekthar tanpa nyusun pelelah. Saya bekerja ini saja, nyemprot dan nyusun pelelah saya tidak ikut. Saya dengan informan 1,

informan 2, informan 3, serta informan 4 selalu kerja bareng (Wawancara informan 5, buruh tani, 2 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara diatas, dijelaskan bahwa informan 5 bekerja menjadi buruh tani telah empat setengah tahun. Informan 5 menyampaikan sering mendengar hilirisasi kelapa sawit dari medsos. Informan 5 merasakan hilirisasi kelapa sawit belum berdampak besar terhadap upah buruh tani kelapa sawit. Saat ini, harga kelapa sawit Rp 2.000/kg. Upah yang diterimanya juga masih sama. Waktu zaman pandemi covid-19 harga kelapa sawit mencapai harga tertinggi dengan Rp 3.300/kg di tingkat toke. Upah yang saya terima juga masih sama. Petani waktu itu senang, sedangkan buruh tani tetap sama upahnya. Namun, bulan April tahun 2022 harga kelapa sawit mulai turun drastis. Disini petani rugi dan upah buruh tani tetap sama. Upah buruh tani untuk manen masih Rp 250/kg. Upah pruning pelelah masih sama. Pruning menggunakan egrek Rp 600.000/hekhar tanpa menyusun plelah. Ini pelelah yang sedikit di batangnya. Jika yang banyak sekali pelehahnya hanya Rp 1.000.000/hekhar. Sedangkan upah pruning dengan dodos Rp 400.000/hekhar tanpa nyusun pelelah. Informan 3 bekerja ini saja, nyemprot dan nyusun pelelah ia tidak ikut. Informan 5 menyampaikan ia dan informan 1, informan 2, informan 3 serta informan 4 merupakan satu tim kerja. Hasil penelitian ialah hilirisasi belum berdampak besar terhadap upah buruh tani kelapa sawit. Dengan upah yang diterima masih tetap sama sampai sekarang.

Hasil penelitian ialah hilirisasi belum berdampak besar terhadap upah buruh tani kelapa sawit. Dengan upah yang diterima masih tetap sama sampai sekarang di Nagari Talang Binjai, Kecamatan Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan.

Hilirisasi ialah mengolah bahan baku mentah menjadi barang setengah jadi, bahkan sampai menjadi barang jadi yang siap dikonsumsi untuk meningkatkan nilai jualnya menjadi berlipat-lipat dalam rangka mencapai kemakmuran rakyat, dan kedaulatan ekonomi negara. Sebagaimana yang disampaikan oleh (Illahi, 2022) bahwa hilirisasi ialah kebijakan ekonomi negara yang memprioritaskan pengelolaan segala sumber daya alam yang dimiliki negara dengan semaksimal mungkin melalui penghentian eksport bahan mentah, dan memerintahkan industri dalam negeri mengelolahnya menjadi barang setengah jadi, bahkan menjadi barang jadi yang siap dikonsumsi, agar nilai jual barang menjadi bertambah berkali lipat, dan semata-mata untuk kemakmuran rakyat.

Hilirisasi kelapa sawit pada sektor energi telah mampu memproduksi bahan bakar solar, dan aftur. Namun, yang baru diproduksi massal hanya bahan bakar solar. Dimana bahan bakar solar dari hasil hilirisasi kelapa sawit dimulai dengan sukses menghasilkan produk BBM yang bernama B2O, B35 dan

B40 sekarang. Akhirnya, produk solar dari kelapa sawit ini dicampurkan dengan produk solar minyak bumi. Dengan adanya pencampuran produk solar ini telah membantu mengurangi biaya impor bahan bakar minyak trilyunan rupiah. Inilah salah satu keuntungan dari adanya hilirisasi kelapa sawit. Karena hilirisasi kelapa sawit di Indonesia bertujuan untuk mencegah hancurnya harga jual komoditas kelapa sawit di pasar dunia, serta menjadikan harga jual kelapa sawit meningkat berkali-kali lipat atas setiap produk yang diproduksi oleh perusahaan kelapa sawit (Susanto, 2020). Walaupun, hilirisasi kelapa sawit telah menghasilkan B40 sebagai produk unggulan. Kemudian, harga kelapa sawit petani tinggi di tingkat toke. Namun, upah buruh tani masih dibayar sama dan belum ada kenaikan upah. Sedangkan petani kelapa sawit menikmati kenaikan harga jual kelapa sawit hasil hilirisasi.

Ilmu ekonomi syariah memandang pentingnya keadilan ekonomi, sebagaimana prinsip keadilan yang menjadi salah satu prinsip ekonomi syariah. Prinsip keadilan menekankan bahwa pendistribusian kekayaan itu merata, menentang mafia dan saling menguntungkan pembagiannya antara pemberi kerja, pemberi modal dan penerima kerja. Disini petani sebagai pemberi kerja dan pemilik modal. Sedangkan buruh tani kelapa sawit sebagai penerima kerja. Mereka berdua sama-sama ingin hidup sejahtera. Untuk memperoleh hidup sejahtera, sebagai petani harga kelapa sawit menjadi salah satu penentu hidup mereka sejahtera. Sedangkan buruh tani upah kerja yang mereka terima menjadi penentu hidup mereka sejahtera.

Pertumbuhan ekonomi akan ada, jika petani sebagai pemberi kerja dan pemilik modal, serta buruh tani sebagai penerima kerja. Hidup mereka berdua sejahtera. Salah satu indikator ekonomi mengenai kesajahteraan ialah pendapatan. Petani memperoleh pendapatan dari harga hasil penjualan kelapa sawit kepada toke. Sedangkan buruh tani memperoleh pendapatan dari upah kerja. Semakin besar pendapatan yang mereka peroleh hidup mereka akan sejahtera, serta mereka akan berbelanja lebih besar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akhirnya, terjadilah pergerakan ekonomi, bukan perlambatan ekonomi. Sebaliknya, semakin tetap dan kecil pendapatan yang mereka peroleh hidup mereka akan stagnan dan kurang sejahtera. Akhirnya, pergerakan ekonomi tersebut stagnan, bahkan bisa menurun. Karena mereka cendurung berbelanja sesuai kebutuhan sambil menghemat pengeluaran.

Tentu, pembayaran upah ini tidak sesuai dengan salah satu tujuan hilirisasi kelapa sawit yaitu mencapai kemakmuran rakyat. Buruh tani kelapa sawit merupakan rakyat Indonesia yang juga berhak untuk hidup makmur. Kemakmuran buruh tani kelapa sawit hanya dicapai dengan kenaikan upah kerja. Untuk mencapai kenaikan upah pada buruh tani kelapa sawit. Buruh

tani perlu melakukan tuntutan kenaikan upah melalui negosiasi. Negosiasi ialah proses tawar menawar antara pihak yang berkepentingan mengenai hal yang dipermasalahkan (Amaliyah & Demisyqiyani, 2025). Negosiasi perlu dilakukan antara petani kelapa sawit dan buruh tani tentang penetapan upah yang tepat dan layak. Karena pemerintah tidak mungkin mengatur sektor kerja informal. Negosiasi penetapan upah dapat berlangsung. Dengan cara seluruh buruh tani kompak dan sepakat menuntut kenaikan upah pada petani kelapa sawit. Karena disini petani kelapa sawit sebagai pemberi kerja pada buruh tani kelapa sawit. Disamping itu, antara petani dan buruh tani kelapa sawit saling membutuhkan. Negosiasi menjadi cara dalam menyelesaikan penetapan pembayaran upah antara buruh tani dan petani kelapa sawit. Hasil negosiasi ini akan mewujudkan tujuan hilirisasi kelapa sawit yaitu memakmurkan rakyat. Dengan buruh tani dan petani kelapa sawit sama-sama menikmati hasil hilirisasi kelapa sawit yang membuat meningkatnya harga jual.

Kesimpulan dan Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ialah hilirisasi belum berdampak besar terhadap upah buruh tani kelapa sawit. Dengan upah yang diterima masih tetap sama sampai sekarang di Nagari Talang Binjai, Kecamatan Silaut, Kabupaten Pesisir Selatan. Setelah dibahas, pembayaran upah ini tidak sesuai dengan salah satu tujuan hilirisasi kelapa sawit yaitu mencapai kemakmuran rakyat. Negosiasi menjadi cara dalam menyelesaikan penetapan pembayaran upah antara buruh tani dan petani kelapa sawit. Hasil negosiasi ini akan mewujudkan tujuan hilirisasi kelapa sawit yaitu memakmurkan rakyat. Dengan buruh tani dan petani kelapa sawit sama-sama menikmati hasil hilirisasi kelapa sawit yang membuat meningkatnya harga jual. Kontribusi penelitian untuk menentukan keadilan upah sebagai hasil hilirisasi kelapa sawit antara petani kelapa sawit dan buruh tani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Z., & Waluyo, T. J. (2021). Industri Kelapa Sawit Pasca RED2 Uni Eropa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 9572–9582.
- Amaliyah, & Demisyqiyani, E. (2025). *Pengantar Teknik Negosiasi*. Airlangga University Press.
- Anita, & Lumbantoruan, P. (2024). *Saku Ekonomi*. Guepedia.
- Barizi, M. H., & Triarda, R. (2023). Rantai Pasokan Global Dan Nasionalisme Sumber Daya Alam: Kajian Terkait Hilirisasi Nikel Di Indonesia. *Indonesian Journal of International Relations*, 7(2), 312–338. <https://doi.org/10.32787/ijir.v7i2.466>
- Ciptaswara, R. F., & Sulistiowati. (2022). Implementasi Hilirisasi Dan Batu Bara
- 35 **Hilirisasi Kelapa Sawit: Dampaknya Terhadap Upah Buruh Tani Kelapa Sawit Di Nagari Talang Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan**

- Dalam Rangka Mewujudkan Kedaulatan Energi Dan Daya Saing Industri Nasional. *Jurnal Mimbar Hukum*, 34(2).
- Dewi, L. I. P., Yudana, I. M., & Mangku, D. G. S. (2022). Penyelesaian Sengketa Dagang Internasional Atas Kebijakan Report Palm Oil Oleh Uni Eropa Terhadap Indonesia Ditinjau Dari World Trade Organization. *E-Journal Komunikasi Yustisia*, 5(2), 102-112. <https://doi.org/10.23887/jatayu.v5i2.51453>
- Erawan, M. T. F., Purnama, M. F., & Praktikino, A. G. (2022). Kajian Pengembangan Hilirisasi Industri Perikanan Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Formasi*, 7(2), 1-12.
- Gifarani, D. S., Dewi, F. R., & Widayastutik, W. (2022). Model Bisnis Hilirisasi Bawang Merah. *Jurnal JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 8(1).
- Illahi, A. R. (2022). Hilirisasi Pertambangan Dan Dampaknya Terhadap Aspek Ekonomis Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Justintia: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 9(3), 1436-1444.
- Imaduddin, A. H., Nugroho, L., & Sugiarti, D. (2023). Analisa Eksport Minyak Kelapa Sawit Indonesia Dan Isu Pembatasan Penggunaan Produk Minyak Kelapa Sawit Oleh Uni Eropa. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen*, 1(3), 163-181. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1135>
- Irawan, B., & Soesilo, N. I. (2021). Dampak Kebijakan Hilirisasi Industri Kelapa Sawit terhadap Permintaan CPO pada Industri Hilir. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 12(1), 29-43. <https://doi.org/10.22212/jekp.v12i1.2023>
- Julistica, F., & Akim. (2023). Respon Indonesia Terhadap Putusan World Trade Organization Dalam Kasus Pelarangan Eksport Nikel. *Jurnal Perdagangan Internasional*, 1(2), 87-97. <https://doi.org/10.33197/jpi.v1i2.1353>
- Karnowo, Naryatmo, D. L., Sholeh, M., & Bunyamin. (2023). Penerapan Teknologi Pasca Panen Kopi dan Hilirisasi Produk Berbasis Digital pada UKM Kopi Bubuk di Kabupaten Kendal. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 395-401. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i2.1035>
- Kartawiria, I. S., & Widiputri, D. I. (2023). Energy Requirement Evaluation of Spray Distillation Technology as Green Alternative of Bioethanol Downstream Processing. *Jurnal RBAET (Rekayasa Bahan Alam Dan Energi Berkelanjutan)*, 7(1), 1-5.
- Latifa, I., & Pribadi, F. (2021). Peran Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Mengatasi Pengangguran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 3(3), 137-146. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v3i3.45781>
- Latifah, Z., & Kadir. (2021). Performa Komoditas Minyak Sawit Indonesia Di Tataran Global: Mampukah Kita Menjadi Pemain Kunci? *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 14(3), 250-268. <https://doi.org/10.19184/jsep.v14i3.26550>
- Manao, A. (2023). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Masnun, M. A., & Astanti, D. N. (2020). Menyoal Eksistensi Kelembagaan Manajemen Inovasi Perguruan Tinggi Dalam Hal Hilirisasi Hasil Riset.

- JCH (*Jurnal Cendekia Hukum*), 6(1), 72–90.
<https://doi.org/10.3376/jch.v6i1.269>
- Mulyadi, A., Handayani, H., & Komar, S. (2023). Hilirisasi Untuk Peningkatan Kualitas Batubara Untuk Memenuhi Standarisasi Bahan Bakar PLTU. *Jurnal Pertambangan*, 7(2), 93–100.
- Nurhayati, D., Novita, H., & Fasa, M. I. (2023). Kerjasama Indonesia Dan Malaysia Dalam Hidratisasi Kelapa Sawit. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 9136–9141.
- Prabowo, Y. D., Gandhy, A., & Nurunisa, V. F. (2020). Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Kakao Pada CV Wahyu Putra Mandiri, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. *Jurnal Agrihumanis:Journal Of Agriculture And Human Resource Development Studies*, 1(2), 77–86.
- Radhica, D. D., & Wibisana, R. A. A. (2023). Proteksionisme Nikel Indonesia Dalam Perdagangan Dunia. *Jurnal Cendekia Niaga*, 7(1), 74–84.
<https://doi.org/10.52391/jcn.v7i1.821>
- Rahayu, S. W., & Sugianto, F. (2020). Implikasi Kebijakan Dan Diskriminasi Pelarangan Ekspor Impor Minyak Kelapa Sawit Dan Biji Nikel Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 16(2), 224–235.
- Rifky, A., & Anugrah, S. (2023). Sinkronisasi kebijakan kelapa sawit berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(3), 319–328.
- Sari, F., Kurniaty, I., Gustia, H., Hendrawati, T. Y., Anggaraini, N. H., & Cakrawala, O. N. (2023). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Program MBKM Sebagai Hilirisasi Riset Unggulan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 5(1), 22–26.
<https://doi.org/10.24853/jpmt.5.1.22-26>
- Sari, S. R., Dendi, Guttifera, Kanya, M. R., & Mahendra, R. (2022). PLM Kelompok Pengelolah Pemasar (Poklashar) Ikan Salai Barokah Dalam Teknologi Hilirisasi Pengasapan Perikanan Di Karya Jaya Kertapati Palembang. *Logista (Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 32–39.
- Seprika, D., & Shahmi, M. A. (2022). Analisis Penyelesaian Sengketa Dagang Antara Indonesia Dan Uni Eropa Dalam Perspektif Al-Hisbah Internasional. *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.31958/al-ittifaq.v2i1.8222>
- Setiawan, E., Widayanti, A., Saryanto, H., Sari, R. S., & Oktaviani, A. S. (2023). Hilirisasi Dan Optimalisasi Teknologi Ekstraksi Berbasis Nano Teknologi Di Umkm Kelompok Tani Hariang Jaya Banten. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 979–990. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12709>
- Siombo, M. R. (2023). Kajian Hukum Hilirisasi Dan Penghentian Ekspor Mineral Logam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2), 1384–1391.
<https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4915/http>
- Suryana, A. T., Nugrahapsari, R. A., & Hasibuan, A. M. (2022). *Tinjauan kritis terhadap kebijakan hilirisasi kakao di indonesia*. 40(1), 13–24.
- Susanto, D. A. (2020). Daya Saing Ekspor Produk Cpo Indonesia Dan Potensi Hilirisasi Diolah Menjadi Biodiesel. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 4(2), 64–

76. <https://doi.org/10.31092/jpbc.v4i2.952>
- Wahyudi, A., Tan, S., & Hidayat, M. S. (2022). Strategi Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 31–44. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.10744>
- Wardianingsih, R., & Wibowo, A. P. S. (2022). Peluang dan Tantangan Hilirisasi Industri Kelapa Sawit Indonesia. *Buletin APBN*, 7(14), 12–15.
- Wasiaturrahmah, & Thoyyibah, M. (2025). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. PT. Bumi Aksara.
- Wiyono, A. E., Purbasari, D., & Hardiatama, I. (2023). Pemberdayaan Kelompok Usaha Tani Dalam Rangka Pengembangan Hilirisasi Produk Kopi Robusta. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 368–380. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12149>
- Wulandari, P., & Iswanto, Y. (2022). Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Aklak Dalam Keluarga (Studi Kasus Anak-Anak Buruh Tani Desa Pinang Sebatang Kecamatan Simpang Karis Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Lentral*, 3(2), 73–79.
- Yuliarso, M. Z., Priyono, B. S., & Novanda, R. R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknologi Hilirisasi Komoditas Tomat Untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Kali Padang. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 17(2), 14–24. <https://doi.org/10.33369/dr.v17i2.10063>